

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akademik tidak hanya diperuntukkan untuk pendidikan saja, ada dipengaruhi oleh pembentukan dari faktor watak dan perilaku generasi muda. Saat ini kita perlu memperhatikan hal-hal tersebut khususnya untuk ranah pendidikan.

Pada Pasal 31 UUD 1945 telah mengatur secara jelas dan tegas mengenai kewajiban pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui suatu sistem pendidikan nasional yang berpihak pada warga negara. didukung UU Sisdiknas Pasal 5 Ayat (1) menyatakan “*setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*”. Artinya negara harus menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu, dan daya saing bagi setiap warga negara.

Diketahui berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Educational For All Global Monitoring Report 2012 Indonesia berada peringkat 64 dari 120 negara didunia untuk kualitas pendidika*. Berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (Education Development Index, EDI). Indonesia berada pada peringkat ke 69 dari 127 negara pada tahun 2011.

Dunia pendidikan dan lapangan kerja yang semakin menuntut semua aspek di dalamnya untuk aktif berkembang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Sekolah sebagai satuan pendidikan bertugas untuk menjalankan tugas- tugas yang berkaitan dengan kelangsungan pendidikan di Indonesia. Produktivitas guru dalam bekerja membawa peranan penting dalam menentukan tingkat kesuksesan sebuah satuan pendidikan.

Dari segala keunikan dan kelebihan yang dimiliki individu menjadikannya salah satu faktor yang dapat menjadi kelebihan sekolah dalam mendukung efisiensi, karena memiliki kreativitas dan pemikiran yang inovatif. Sekolah memiliki komponen penting berisikan kepala sekolah, guru, dan staf karyawan. Guru mempunyai peran penting dalam keseluruhan proses pendidikan bahkan dalam keseluruhan pembangunan dalam masyarakat pada umumnya. Serta sosok pimpinan dari para guru yang diberi tugas dan kepercayaan dalam memimpin organisasi di sekolah, yaitu Kepala Sekolah.

Pentingnya peran guru dalam menjadi kunci membangun masyarakat mewajibkan setiap guru harus profesional sebagaimana dimaksud dalam UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berikut beberapa fungsi guru, yaitu :

1. Sumber belajar
2. Fasilitator
3. Pengolah
4. Pembimbing
5. Motivator
6. Evaluator

Sekolah dalam mencapai tujuan seringkali dihadapkan pada hambatan-hambatan berupa perilaku negatif para guru yang dapat mengganggu efektifitas di sekolah. Perilaku negatif yang cukup sering ditemukan adalah perilaku menyimpang dan tingkat perilaku kontraproduktif yang tinggi dari para guru. Perilaku menyimpang dapat menjadi suatu penghambat baik bagi guru yang bersangkutan maupun lingkungan kerja sekitarnya, seperti meningkatnya tingkat kesalahan dalam bekerja baik disadari

atau tidak disadari, lalai, sering absen, menyinggung atau melukai rekan sekerja (*verbal abuse*), bahkan dapat merusak peralatan kerja.

Artikel yang ditulis oleh Murdaningsih (2019) di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) bahwa pergantian menteri pendidikan dan pergantian kurikulum belum mampu menjawab permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya yang terkait dengan profesionalitas guru. Terdapat kasus di sekolah dasar, empat belas guru yang telah bergelar Sarjana Pendidikan dan salah satunya kini tengah menempuh pendidikan S2. Ironisnya, guru – guru tersebut tidak mengembangkan dirinya untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam mengajar. Mereka merasa telah cukup dengan ilmu dan pengetahuan yang kini mereka miliki. Guru – guru tersebut juga tidak pernah melaksanakan pembelajaran, dan selalu mengajar dengan metode ceramah atau penugasan.

Kejadian tersebut juga diperkuat studi pendahuluan dengan melakukan wawancara Pengawas Sekolah Dasar, di Seksi Dinas Kec. Pulogadung pada hari Jumat, 8 September 2017. Diketahui budaya organisasi mempengaruhi stres guru–guru yang dimutasi, lingkungan yang kurang nyaman, dan perubahan situasi berdampak pada stres, guru–guru yang sudah nyaman, dan para guru yang tidak mau melakukan perubahan yang didasari oleh faktor usia berpengaruh terhadap perilaku kontraproduktif di sekolah.

Perilaku konsumtif dan gaya hidup yang semakin meningkat, melandasi guru tidak mencoba hal baru. Contohnya, pendalaman kurikulum yang baru, masih banyak guru yang nyaman dengan kurikulum lama.

Perilaku kontraproduktif merupakan perilaku guru yang dapat membawa dampak negatif terhadap satuan pendidikan dalam hal ini sekolah. Dunia pendidikan bagaikan ajang kompetisi, di mana masing–masing sekolah ingin menjadi yang lebih

baik pada satuan pendidikan yang digelutinya. Bagi suatu sekolah untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan tetap memperoleh peningkatan secara berkelanjutan, sangat penting untuk memiliki keunggulan daya saing yang merupakan kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik dari sekolah lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa terdapat setidaknya terdapat tiga hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya Perilaku Kontraproduktif dari Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulogadung, yaitu budaya organisasi mempengaruhi stres guru-guru yang dimutasi, lingkungan yang kurang nyaman, dan perubahan situasi berdampak pada stres, guru-guru yang sudah nyaman, dan para guru yang tidak mau melakukan perubahan yang didasari oleh faktor usia berpengaruh terhadap perilaku kontraproduktif di sekolah.

Hal tersebut diperkuat studi pendahuluan dengan melakukan wawancara Pengawas Sekolah Dasar, di Seksi Dinas Kec. Pulogadung pada hari Jumat, 8 September 2017. Diketahui budaya organisasi mempengaruhi stres guru-guru yang dimutasi, lingkungan yang kurang nyaman, dan perubahan situasi berdampak pada stres, guru-guru yang sudah nyaman, dan para guru yang tidak mau melakukan perubahan yang didasari oleh faktor usia berpengaruh terhadap perilaku kontraproduktif di sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Perilaku Kontraproduktif yang dimiliki oleh seorang guru disebabkan sejumlah variabel. Namun tidak semua variabel tersebut akan diteliti. Kajian dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel, yaitu, Budaya Organisasi, Stres Kerja, dan Perilaku kontraproduktif guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka masalahnya dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh langsung terhadap Stres Kerja ?
2. Apakah Stres Kerja berpengaruh langsung terhadap perilaku Kontraproduktif?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh langsung terhadap perilaku Kontraproduktif ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun penelitian lanjutan dan sekaligus bahan informasi alamiah untuk melanjutkan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi dan stres kerja terhadap perilaku kontraproduktif, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai karya ilmiah, tulisan ini diharapkan dapat berpartisipasi menyumbang dalam perkembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
  - b. Temuan dalam penelitian merupakan penguatan terhadap teori yang sudah ada sehingga dapat menjadi rujukan dalam kerangka manajerial.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai informasi mengenai perilaku kontraproduktif melalui budaya organisasi dan stres kerja di lingkungan sekolah.
  - b. Kasatlak bagian pendidikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi mengenai perilaku kontraproduktif melalui budaya organisasi dan

stres kerja yang ada di Sekolah Negeri di wilayah kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan Bagi akademisi/peneliti, dapat dijadikan referensi tambahan dalam menelaah, mengkaji, dan meneliti persoalan perilaku kontraproduktif melalui budaya organisasi dan stres kerja pada guru.

#### **F. State Of The Art**

Dalam Penyusunan tesis ini, diambil beberapa referensi penelitian sebelumnya termasuk jurnal – jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini:

Wijayanti, Indah. (2017) dengan judul *Pengaruh Keadilan Organisasi dan Perceived Organizational Support (Pos) Terhadap Perilaku Kontraproduktif Guru Sd Negeri Di Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat*. Berdasarkan analisa dan kajian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Keadilan organisasi berpengaruh langsung negatif terhadap perilaku kontraproduktif. Ini berarti bahwa keadilan organisasi yang adil akan menurunkan perilaku kontraproduktif guru SD Negeri di Kecamatan Beji Kota Depok. (2) *Perceived Organizational Support (POS)* berpengaruh langsung negatif terhadap perilaku kontraproduktif. Ini berarti bahwa peningkatan *Perceived Organizational Support (POS)* akan menurunkan perilaku kontraproduktif guru SD Negeri di Kecamatan Beji Kota Depok. (3) Keadilan organisasi berpengaruh langsung positif terhadap *Perceived Organizational Support (POS)*. Ini berarti bahwa keadilan organisasi yang adil akan meningkatkan *Perceived Organizational Support (POS)* guru SD Negeri di Kecamatan Beji Kota Depok.

*Nurfianti Agustin, Handoyo Seger. 2013 dengan judul penelitian Hubungan Antara Keadilan Distributif dan Perilaku Kerja Kontraproduktif dengan Mengontrol Leader Member Exchange (LMX)*. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan,

terdapat hubungan negatif antara keadilan distributif dengan perilaku kerja kontraproduktif pada sales Nissan Basuki Rahmat dan HR Muhammad apabila LMX dikendalikan. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil korelasi dengan menggunakan teknik parsial tiga variabel yang menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi sebesar 0,024, yaitu tidak lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara keadilan distributif dan perilaku kerja kontraproduktif dengan mengontrol LMX. Koefisien korelasi yang menunjukkan arah hubungan dan kuat lemahnya hubungan yang dimiliki sebesar -0,348 yang berada pada level hubungan negatif yang sedang. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara keadilan distributif dan perilaku kerja kontraproduktif dengan mengontrol LMX. Hubungan antara keadilan distributif dengan perilaku kerja kontraproduktif merupakan hubungan negatif yang mempunyai arti apabila keadilan distributif yang dirasakan karyawan tinggi, maka kemungkinan karyawan terlibat dengan perilaku kerja kontraproduktif akan kecil. Keadilan distributif mengacu pada keadilan yang dirasakan dari hasil yang didapatkan oleh seseorang. Ketika reward dialokasikan atau keputusan dibuat, orang sering membuat penilaian apakah hasil yang diperoleh adil atau tidak.

Sedangkan Baihaqi, Diah Restya Winda Putri, Septiawati Sriana dengan judul penelitian Hubungan Gaya Kepemimpinan Otoriter Dengan Perilaku Kerja Kontraproduktif Pada Karyawan di PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Analisis data dan hasil penelitian interpretasi untuk menjawab masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara gaya kepemimpinan otoriter dan perilaku kerja kontraproduktif pada karyawan dilihat dari koefisien korelasi dengan nilai -0,467 dengan nilai sig (1-tailed) 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan

dan korelasi yang negatif antara hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan perilaku kerja kontraproduktif pada karyawan di PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Penjelasan dari hasil penelusuran literatur, didapatkan adanya pengaruh antara Budaya Organisasi dan Stres Kerja terhadap perilaku kontraproduktif.

